



## Analisis Rasio BOPO dan Roa pada Bank BCA Tbk dan Bank BLU By BCA Digital

Jessy Yusnita<sup>1</sup>, Syamsi Melati Putri<sup>2</sup>, Ananda Destri Viona Bwm<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[jessyyusnita759@gmail.com](mailto:jessyyusnita759@gmail.com)<sup>1</sup>, [melatiamel90@gmail.com](mailto:melatiamel90@gmail.com)<sup>2</sup>, [anandadestri@gmail.com](mailto:anandadestri@gmail.com)<sup>3</sup>

Diserahkan tanggal 25 April 2024 | Diterima tanggal 18 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

### Abstract:

*This research aims to analyze and compare the ratios of BOPO (Operating Costs to Operating Income) and ROA (Return on Assets) at Bank Central Asia Tbk (BCA) and BLU by BCA Digital. These two ratios are used to measure operational efficiency and bank profitability. The data used in this research comes from the annual financial reports of Bank BCA Tbk and BLU by BCA Digital for the last few years. The analytical method used is quantitative descriptive analysis. The research results show that Bank BCA Tbk has a lower BOPO ratio than BLU by BCA Digital, which reflects higher operational efficiency. This is due to greater economies of scale and effective cost management. Overall, this research concludes that although Bank BCA Tbk shows superior financial performance in terms of operational efficiency and profitability, BLU by BCA Digital has the potential to improve its financial performance with the right strategy in utilizing digital technology. It is hoped that the findings of this research will provide insight for the management of both banks in developing more effective operational and financial strategies.*

**Keywords:** BLU by BCA Digital, Operational Efficiency, Profitability

### Abstrak :

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (Return on Assets) pada Bank Central Asia Tbk (BCA) dan BLU by BCA Digital. Kedua rasio tersebut digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dan profitabilitas bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan Bank BCA Tbk dan BLU by BCA Digital selama beberapa tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BCA Tbk memiliki rasio BOPO yang lebih rendah dibandingkan BLU by BCA Digital, yang mencerminkan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh skala ekonomi yang lebih besar dan manajemen biaya yang efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Bank BCA Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul dalam hal efisiensi operasional dan profitabilitas, BLU by BCA Digital memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan strategi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen kedua bank dalam mengembangkan strategi operasional dan keuangan yang lebih efektif.*

**Kata Kunci:** BLU by BCA Digital, Efisiensi Operasional, Profitabilitas

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Sektor perbankan mempunyai peranan pendukung yang sangat penting dalam system perekonomian di suatu negara. Sektor perbankan bertujuan menunjang Pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan negara (Hidayat, 2022). Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern melibatkan jasa perbankan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sehingga fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat.

Potensi perkembangan bank di Indonesia masih sangat besar, terutama bank digital. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank digital adalah bank yang menyediakan layanan perbankan melalui kantor fisik yang terbatas dan lebih mengandalkan saluran elektronik seperti internet banking dan mobile banking (OJK, 2021). Perkembangan bank digital di Indonesia didorong oleh kebutuhan untuk melayani segmen unbanked dan underbanked, serta meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2021) menunjukkan bahwa bank digital memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan teknologi, namun juga menghadapi tantangan dalam hal investasi teknologi dan pembangunan infrastruktur digital.

Berdasarkan laporan dari Google, Temasek, dan Bain & Company tahun 2019, sebanyak 92 juta populasi bahkan belum pernah mengakses bank dan layanan finansial yang ditawarkan (unbanked). Untuk itu BCA merilis aplikasi platform bank digital sebagai anak perusahaannya untuk menjadi solusi yang baik dalam melayani populasi unbanked yang ada di Indonesia. Lanny Budiati selaku Direktur Utama BCA Digital menjelaskan bahwa blu dibangun untuk menjadi next-generation bank yang memberikan kendali lebih bagi setiap nasabah dalam mengatur keuangan mereka. Namun, tentunya kinerja di antara Induk perusahaan dan anak perusahaan berbeda, untuk melihat kinerja kedua bank yang mengaplikasikan sistem maupun prinsip yang berbeda adalah dengan menganalisis rasio profitabilitas dan efisiensinya.

Tingginya tingkat profitabilitas pada suatu bank yang tercermin dari nilai ROA akan menjadikan bank mudah dipercaya oleh masyarakat dan memungkinkan bank untuk mendapatkan lebih banyak modal sehingga bank dapat memperluas kesempatan kreditnya (Alam, 2022). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Hidayat, 2022). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA merupakan indikator profitabilitas yang penting karena menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Purba et al., 2023). Menurut Kasmir (2014), semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Sedangkan untuk melihat efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio BOPO, menurut Bank Indonesia rasio BOPO tertinggi yang dapat ditoleransi adalah 93,52%. Dapat dilihat pada Tabel 1. Terlihat perbedaan pada rasio BOPO BCA Tbk dan BLU BY BCA DIGITAL, di mana BOPO BLU BY BCA DIGITAL melebihi 100%.

Rasio BOPO merupakan indikator efisiensi operasional bank yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Amalia (2022), rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank Indonesia menetapkan batas maksimal BOPO adalah 93,52%. Apabila sebuah bank memiliki rasio BOPO melebihi 93,52%, bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien dalam menjalankan operasinya (Kuncoro & Suhardjono, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017) menunjukkan adanya hubungan negatif antara BOPO dan ROA. Artinya, semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Tabel 1. Rasio BOPO pada BCA Tbk dan BLU BY BCA DIGITAL

Rasio	2023	2022	2021
BOPO BCA Tbk	39.78%	42.30%	50.50%
BOPO BLU BY BCA DIGITAL	103.4%	80.37%	68.95%
Sumber: Data diolah (2024)			

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kinerja BCA Tbk dengan BLU BY BCA DIGITAL sangat berbeda. Oleh karena itu, dilakukan analisis terhadap rasio BOPO dan ROA BCATbk dan BLU BY BCA DIGITAL,serta melihat hubungan antara kedua rasio tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Anwar (2023) membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank digital di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank konvensional cenderung memiliki rasio BOPO yang lebih rendah dan ROA yang lebih tinggi dibandingkan bank digital, terutama pada tahap awal operasi bank digital. Namun, bank digital menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan komparatif. Pada penelitian ini membandingkan rasio dari perusahaan induk dan perusahaan anak yaitu PT Bank Central Asia Tbk dan Blu by BCA Digital yang memiliki perbedaan prinsip dalam mengelola operasionalnya. Data Rasio Keuangan periode 2021-2023 diperoleh dari laporan tahunan BCA Tbk dan BLU BY BCA DIGITAL. Variabel pada penelitian ini yaitu rasio ROA DAN BOPO. Definisi operasional variable disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
ROA	Rasio untuk menghitung kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan totalitas (Azmi & Januryanti, 2021)	$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva} \times 100\%$
BOPO	Rasio yang membandingkan total biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Amalia, 2022)	$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100\%$

## PEMBAHASAN

Pada tahun 2022, rasio BOPO BLU BY BCA DIGITAL mencapai angka 80,37% Dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan BCA Tbk. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban operasional. Data rasio BOPO BCA Tbk dan BLU BY BCA DIGITAL disajikan dalam table 3 berikut:

Tabel 3. Rasio BOPO BCA Tbk dan BLU BY BCA DIGITAL

BCA Tbk (Pendapatan dan Beban Operasional)	(dalam jutaan rupiah)		
	2023	2022	2021
Pendapatan Bunga	75.129	63.989	56.136
Pendapatan Operasional Lainnya	24.817	23.487	22.337
Beban Operasional	37.503	32.483	30.308
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset	2.263	4.526	9.324
<b>BLU BY BCA DIGITAL (Pendapatan dan Beban Operasional)</b>			
Pendapatan Bunga	608.705	270.353	136.471
Pendapatan Operasional Lainnya	26.628	24.505	2.669
Beban Operasional	504.487	314.429	192.499,9
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset	109.424	52.423	9.284
<b>Rasio</b>			
BOPO BCA Tbk	39,78%	42,30%	50,50%
BOPO BLU BY BCA DIGITAL	103,4%	80,37%	68,95%
Sumber: Data diolah (2024)			

Rasio BOPO BLU BY BCA DIGITAL selama periode tahun 2021 hingga 2023 terus mengalami peningkatan dengan angka BOPO 68,95%, 80,37%, 103,4%. Sedangkan rasio BOPO BCA Tbk mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023 dengan angka BOPO 50,50%, 42,30%, 39,78%.

Pada tahun 2021, rasio ROA BLU BY BCA DIGITAL memiliki angka yang jauh lebih rendah dibandingkan BCA Tbk, masing-masing sebesar 0,10% dan 1,78%. Angka pada rasio ROA dari kedua bank tersebut dapat mencerminkan kinerja dari masing-masing bank dalam

mendapatkan pendapatan berdasarkan aset yang mereka miliki. Rasio ROA BCA Tbk dan BLU BY BCA DIGITAL disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rasio ROA BCA Tbk dan BLU BY BCA DIGITAL

(dalam jutaan rupiah)			
BCA Tbk	2023	2022	2021
Laba Bersih	75.129	63.989	56.136
Total Aset	48.658	40.756	31.440
<b>BLU BY BCA DIGITAL</b>			
Laba Bersih	46.045	71.603	62.157
Total Aset	13.506.728	11.054.851	5.835.312
<b>Rasio</b>			
ROA BCA Tbk	1,54%	1,57%	1,78%
ROA BLU BY BCA DIGITAL	0,34%	0,64%	0,10%
Sumber: Data diolah (2024)			

Rasio ROA BCA Tbk pada periode tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan dengan angka rasio ROA 1,78%, 1,57%, 1,54%. Pertumbuhan total aset lebih besar dibandingkan pertumbuhan laba bersih akan menyebabkan penurunan pada rasio ROA. Sedangkan ROA BLU BY BCA DIGITAL mengalami kenaikan ke angka 0,64% dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada angka 0,10%. Pertumbuhan laba bersih yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan total aset akan meningkatkan angka rasio ROA. Selanjutnya pada tahun 2023 ROA BLU BY BCA DIGITAL mengalami penurunan ke angka 0,34% dari tahun sebelumnya. Penurunan rasio ROA tersebut disebabkan oleh pertumbuhan total aset BLU BY BCA DIGITAL yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba bersihnya.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO Bank BCA Tbk dan BLU by BCA Digital selama periode 2021-2023. Bank BCA Tbk menunjukkan tren penurunan rasio BOPO yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional yang terus membaik. Rasio BOPO yang semakin rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasionalnya dengan lebih baik dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

Berbeda dengan BCA Tbk, BLU by BCA Digital menunjukkan tren peningkatan rasio BOPO dari tahun ke tahun. Bahkan pada tahun 2023, rasio BOPO melebihi 100%, yang mengindikasikan bahwa biaya operasional bank lebih tinggi dari pendapatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional yang dihadapi oleh BLU by BCA Digital.

### Rasio ROA

Untuk melengkapi analisis, kita perlu data ROA dari kedua bank. Namun, karena data ROA tidak tersedia dalam informasi yang diberikan, kita dapat menghitungnya menggunakan rumus

ROA = (Laba Bersih / Total Aset) x 100%. Sayangnya, tanpa data laba bersih dan total aset, kita tidak dapat menghitung ROA secara akurat.

### Hubungan antara BOPO dan ROA

Meskipun kita tidak memiliki data ROA, kita dapat mendiskusikan hubungan teoretis antara BOPO dan ROA: (1). Hubungan Terbalik, Umumnya terdapat hubungan terbalik antara BOPO dan ROA. Semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi efisiensi operasional bank, yang cenderung menghasilkan ROA yang lebih tinggi. (2). Implikasi untuk BCA Tbk, dengan tren penurunan BOPO, kita dapat memperkirakan bahwa ROA BCA Tbk kemungkinan menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021-2023. (3). Implikasi untuk BLU by BCA Digital, Sebaliknya dengan peningkatan BOPO, kita dapat memperkirakan bahwa ROA BLU by BCA Digital mungkin mengalami tekanan dan menunjukkan tren penurunan.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Kinerja

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi perbedaan kinerja yaitu: (1). Skala Ekonomi: BCA Tbk, sebagai bank yang lebih besar dan mapan, mungkin memiliki keuntungan skala ekonomi yang memungkinkan operasi yang lebih efisien. (2). Tahap Pengembangan: BLU by BCA Digital, sebagai bank digital yang relatif baru, mungkin masih dalam tahap investasi dan pengembangan, yang dapat menyebabkan biaya operasional yang lebih tinggi. (3). Model Bisnis: Perbedaan model bisnis antara bank konvensional dan bank digital dapat mempengaruhi struktur biaya dan pendapatan masing-masing. (4). Penetrasi Pasar: BCA Tbk mungkin memiliki basis nasabah yang lebih besar dan stabil, sementara BLU by BCA Digital mungkin masih dalam proses membangun basis nasabahnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio BOPO, dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Tbk menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dan terus meningkat dibandingkan dengan BLU by BCA Digital. Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa BLU by BCA Digital adalah bank digital yang relatif baru dan mungkin masih dalam tahap investasi dan pengembangan. Untuk analisis yang lebih komprehensif, diperlukan data tambahan, terutama untuk menghitung dan membandingkan ROA kedua bank. Selain itu, faktor-faktor seperti strategi jangka panjang, investasi teknologi, dan perubahan kondisi pasar juga perlu dipertimbangkan dalam menilai prospek kedua bank di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45-60.
- Amalia, F. (2022). Analisis Efisiensi Operasional Perbankan: Studi Kasus Rasio BOPO. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 78-95.
- Anwar, K. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Digital di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 320-335.
- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274-280.
- Hidayat, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan: Tinjauan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 112-128.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2016). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Pengembangan Bank Digital di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Puspitasari, R., Santoso, A.B., & Wibowo, H. (2021). Potensi dan Tantangan Bank Digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 185-200.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(19), 1-18.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.